

**PENDAMPINGAN GURU DAN MURID GIAT UKS DALAM
MEWUJUDKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DI SDN 010 KECAMATAN SAMARINDA UTARA**

Rita Puspa Sari¹, Ruminem², Ida Ayu Kade SW³, Dwi Nopriyanto⁴, Sholichin⁵

¹⁻⁵ Prodi D3 Keperawatan Universitas Mulawarman

Jl. Anggur no. 88 Samarinda 75123

e-mail korespondensi : r.puspasari1172@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), yang merupakan salah satu contoh dari kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Kegiatan ini bertujuan Meningkatkan Pengetahuan dan Peran serta Guru Pengelola UKS dan Murid (Kader) tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilingkungan Sekolah SDN 010 Kec. Samarinda Utara. **Metode:** Kegiatan Pengmas dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan pendampingan selama 2 bulan dengan sasaran kegiatannya adalah Guru Pengelola UKS (2 orang) dan murid (kader) kelas 5 (25 orang) dan kelas 6 (25 orang). Materi yang disampaikan meliputi Trias UKS, PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) dan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). **Hasil dan Kesimpulan:** Setelah dilaksanakan kegiatan pengmas diperoleh hasil evaluasi pengetahuan kader UKS Pengetahuan Baik meningkat menjadi 24%, Pengetahuan Cukup menjadi 56% dari sebelumnya 30% dan Pengetahuan kurang berkurang menjadi 20% dari sebelumnya 70%. Pendampingan yang dilakukan membawa perubahan berupa ruang UKS telah di perbaharui sehingga membuat nyaman petugas dan pengunjungnya. Edukasi yang diberikan memberi manfaat besar dan pendampingan terhadap kegiatan UKS dan PHBS harus terus dilakukan secara berkala.

Kata Kunci : Pendampingan, UKS, PHBS

ABSTRACT

Introduction: Clean and Healthy Behavior (PHBS) in school settings can be implemented by maximizing the function of the UKS (School Health Business), which is one example of the Community Movement for Healthy Living (GERMAS). The scope and objectives of UKS lead to the practice of healthy clean living behavior (PHBS) in schools. **Method:** Community Service activities are carried out in the form of education and mentoring for 2 months with the target activities being UKS management teachers (2 people) and students (cadres) in grade 5 (25 people) and grade 6 (25 people). The material presented included the UKS Triassic, PHBS (Clean and Healthy Behavior) and P3K (First Aid for Accidents). **Results and Conclusions:** After the community service activities were carried out, the results of the UKS cadres' knowledge evaluation showed that Good Knowledge increased to 24%, Adequate Knowledge became 56% from the previous 30% and Knowledge less decreased to 20% from the previous 70%. The assistance that was carried out brought about changes in the form of an updated UKS room so that it made the officers and visitors comfortable. The education provided is of great benefit and assistance with UKS and PHBS activities must be carried out regularly.

Keywords: Assistance, UKS, PHBS

PENDAHULUAN

Penyakit endemik di daerah tropis lembab seperti Kalimantan timur seperti demam berdarah, malaria, tuberkulosis, hepatitis, kusta, leptospirosis dan filariasis dapat terjadi juga pada anak-anak usia sekolah. Penyakit endemik tersebut dapat dihindari dengan memelihara sanitasi lingkungan yang baik, dimana sanitasi adalah salah satu bagian dari perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), yang merupakan salah satu contoh dari kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi sebuah pilihan dalam mewujudkan derajat kesehatan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditatanan sekolah merupakan upaya preventif dan promotif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat ditingkat sekolah. (Yuliana & Zaitun, 2018)

UKS bertujuan meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik serta mutu pendidikan melalui upaya peningkatan perilaku hidup bersih sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat. Ruang lingkup dan tujuan UKS mengarah pada praktik perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di sekolah. (Aslina et al., 2018)

PHBS di sekolah merupakan kumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Penerapan

PHBS dapat dilakukan sejalan dengan kegiatan UKS.

Besarnya jumlah populasi kelompok umur anak sekolah ini tentunya akan berisiko terhadap kontribusi permasalahan kesehatan masyarakat. Adapun beberapa risiko gangguan kesehatan yang rentan diderita oleh kelompok usia sekolah antara lain kekurangan energi protein (KEK), pendek/ stunting, obesitas, penyakit tidak menular, gangguan jiwa emosional, gangguan perilaku, gangguan belajar, percobaan bunuh diri dan bullying. (Prasetyo et al., 2014)

UKS adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban puskesmas yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah. UKS diberikan pada peserta didik karena anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah program terpadu lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah maupun di madrasah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat disekolah, guna menangani murid yang mengalami kecelakaan ringan di sekolah (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan), untuk melayani kesehatan dasar bagi murid selama sekolah (pemberian imunisasi), untuk pemantauan pertumbuhan anak, pendidikan kesehatan dan PHBS (Kuponiyyi et al., 2016).

Usaha Pendampingan dalam kegiatan UKS pada SDN 010 Kec. Samarinda Utara dirasakan sangat diperlukan karena UKS dapat menjadi sarana bagi siswa-siswi sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan

perilaku hidup sehat dilingkungan sekolah. Alasan SDN 010 menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Sekolah merasa berdekatan dengan lokasi Puskesmas Pembantu sehingga merasa UKS belum diperlukan, sementara disekolah ini tersedia ruang UKS, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga sungguh disayangkan, siswa tidak pernah merasakan manfaat UKS. Belum terbentuknya kader UKS dan belum terlaksana dengan baik program UKS, kurang optimal fungsi dan tugas tim pelaksana/Pembina UKS. Serta belum adanya sistem administrasi pencatatan, rujukan, dan pelaporan yang baik dari program UKS.

Pendampingan atau lebih dikenal dengan istilah Mentorship. Mentorship sendiri berasal dari kata mentor yang memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Biasanya melibatkan bimbingan dari seorang individu yang lebih berpengalaman atau senior sehingga menimbulkan berbagai hubungan pendampingan jangka panjang antara mentor dan mentee. Perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan kesehatan dan penyuluhan/ promosi kesehatan. Salah satu teori yang berkaitan dengan teori perubahan perilaku yaitu Teori Stimulus Organisme Respon (S-O-R), teori ini memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (reinforcement) dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan. Teori ini menjelaskan mekanisme proses terjadi dan berlangsungnya perilaku individu dapat digambarkan sebagai berikut: $S > R$ atau $S > O > R$, Stimulus (rangsang); R =Respon (perilaku, aktifitas) dan O =Organisme (individu/manusia) (Kholid, 2012).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilingkungan sekolah. Upaya mendukung terbentuknya peserta didik yang sehat, salah satu indikator yang direalisasikan sekolah adalah mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang dapat mengoptimalkan prestasi serta potensi peserta didik dalam belajar (Nurhayu et al., 2018).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah Program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah (Erma Wahyu Mashfufa et al., 2020).

Bersasarkan pokok kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS dan TIM pembina UKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah, UKS memiliki 3 program utama yang dikenal dengan Trias UKS. Ketiga program tersebut yakni, pertama; Pendidikan kesehatan, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, kedua: pelayanan kesehatan, yang meliputi pengobatan ringan dan ketiga: lingkungan sekolah sehat yang meliputi pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan seperti pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) (Apriani & Gazali, 2018)

Pelaksana UKS ialah seseorang yang berdasarkan fungsi, tugas dan kewajibannya berhubungan dengan anak didik dan lingkungan sekolah. Petugas UKS biasanya dilakukan oleh guru sebagai pembina dari UKS dan anak didik yang melaksanakan tugas dan menjaga UKS yang biasanya dibimbing oleh guru di sekolah. Peranan guru dalam menjalankan program UKS diantaranya ialah

menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada anak didiknya, pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perorangan dan lingkungan, mengenal kelainan peserta didik yang mungkin terdapat (jasmani dan rohani), pembinaan kebugaran jasmani, membimbing murid melakukan gerakan terampil dan efektif (Abela Mayunita, Ita Herawati, 2019).

Anak didik atau murid sebagai salah satu anggota masyarakat dan dapat mempengaruhi lingkungannya. Peran anak didik dilingkungan sekolah dan masyarakat, diantaranya adalah: memelihara kebersihan diri, mentaati segala nasihat guru dan petugas kesehatan dalam hubungan dengan usaha pemeliharaan badan dan pakaiannya, menyukai dan menghargai makanan yang mempunyai nilai gizi tinggi, menjadi penghubung bagi masyarakat dalam hal menanamkan kebiasaan hidup sehat dan menjadi contoh bagi anak-anak lain diluar sekolah dalam berlaku hidup sehat (Apriani & Gazali, 2018).

Petugas Kesehatan tentulah sangat berperan dalam membantu mewujudkan masyarakat sekolah agar mampu melaksanakan fungsi UKS dengan baik dan benar, adapun peran dari petugas kesehatan adalah meliputi pemberian bimbingan kepada guru dalam menjalankan usaha kesehatan di sekolah, membantu guru dalam kegiatan pengawasan kesehatan perorangan dan lingkungan, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, memberikan pendidikan kesehatan secara langsung dan tidak langsung kepada anak didik, menjalankan P3K dan pengobatan ringan dalam batas kemampuan-nya dan jika perlu mengirimkan ke poliklinik terdekat, mengenal tanda penyakit menular beserta masalah dan tindakan selanjutnya serta memupuk kerja sama yang baik antara semua unsur.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengmas ini dilakukan selama 3 bulan, meliputi: Pelaksanaan Edukasi kepada Guru dan Murid yang dilaksanakan di Ruang kelas SDN 010 Kec. Samarinda Utara, dengan lingkup materi edukasi terdiri Trias UKS, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).



Pelaksanaan pendampingan berikutnya adalah berupa kunjungan setiap minggu sekali selama 2 bulan untuk melihat kegiatan UKS melalui

buku laporan kegiatan yang telah diisi oleh kader (murid) serta melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kesulitan yang dihadapi adalah waktu belajar mereka sangat padat sehingga murid yang sebagai kader tidak dapat setiap hari bertugas sehingga yang bertugas lebih sering adalah guru pembina UKS atau guru kelas yang sedang tidak mengajar pada jam-jam pelajaran tertentu.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 010 Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda ini dilaksanakan dengan strategi pre test dan post test pada saat kegiatan sosialisasi tentang UKS (Trias UKS) dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), adapun hasil test siswa di sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah kegiatan sosialisasi atau penjelasan tentang UKS dan PHBS

Dalam tabel diatas terlihat perubahan tingkat pengetahuan dari pre test dan post test yang telah dilakukan. Pada Tingkat Pengetahuan baik terlihat ada perubahan dari 0% pada saat pre test meningkat menjadi 24% setelah dilakukan post test, demikian juga dengan tingkat Pengetahuan cukup mengalami peningkatan jumlah peserta sebelumnya pada pre test sebanyak 30% meningkat menjadi 56 % dan Peserta dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan setelah dilakukan kegiatan pengmas menjadi 20% dari sebelumnya pada pre test berjumlah 70%.

Pembahasan

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penjelasan tentang UKS (Trias UKS)

dan PHBS terjadi perubahan tingkat Pengetahuan pada Peserta kegiatan. Setelah kegiatan sosialisasi atau penjelasan tentang UKS dan PHBS selanjutnya dilaksanakan pendampingan dalam pelaksanaan UKS selama 2 bulan.

Semua perilaku manusia sebenarnya pasti punya pengaruh terhadap kesehatan, apapun bentuknya, mulai dari makan, tidur, mandi, berpakaian, olah raga sampai cara belajar, hanya saja diprioritaskan mana perilaku yang berpotensi menimbulkan penyakit PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memang sepertinya mudah dikatakan tapi penerapannya sangat sulit karena membutuhkan kesadaran dan kesungguhan akan pentingnya menjaga Kesehatan (Nurmahmudah et al., 2018).

Hidup ber-PHBS berarti mampu menjaga dan meningkatkan serta melindungi kesehatan dirinya dari gangguan penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Penerapan PHBS di masyarakat

No.	Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Post Test
1	Baik	0 0 %	12 24%
2	Cukup	15 30%	28 56%
3	Kurang	35 70%	10 20%
Jumlah		50 100%	50 100%

merupakan tanggung jawab setiap orang yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah kota beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di masyarakat agar dapat dijalankan secara efektif. Pada usia 6-12 tahun, PHBS dilakukan tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. PHBS pada usia dini ini baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Nurmahmudah et al., 2018).

Salah satu bidang pendidikan nasional untuk program UKS dilaksanakan pada semua jenis dan tingkat pendidikan,

baik sekolah negeri maupun sekolah swasta mulai tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan Pokok Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS dan Tim Pembina UKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah, UKS memiliki tiga program utama yang dikenal dengan Trias UKS, ketiga program tersebut yakni, pertama: pendidikan kesehatan, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, kedua: pelayanan kesehatan, yang meliputi pengobatan ringan. dan ketiga: lingkungan sekolah sehat yang meliputi pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan seperti pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenya-manan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) (Praditya, 2017).

UKS menjadi unit yang penting di sebuah sekolah hal ini tertuang dalam beberapa ketetapan Pemerintah diantaranya: Peraturan pemerintah melalui SKB 4 menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri Agama dan menteri dalam negeri Nomor: 6/X/PB/2014; Nomor: 73 Tahun 2014; Nomor: 41 Tahun 2014 dan Nomor: 81 Tahun 2014 Tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah (UKS/M). (Kemendikbud RI, 2019)

Kegiatan yang dilakukan dalam program Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berupa sosialisasi/ penyuluhan, tetapi juga praktik. Karena dengan praktik akan membuat siswa lebih memahami apa yang harus dilakukannya dalam melaksanakan program UKS.

Perilaku sehat menurut Becker dibagi menjadi tiga; yang pertama, pengetahuan tentang kesehatan, yaitu apa saja yang diketahui oleh individu tentang cara meningkatkan dan memelihara kesehatan. Kedua, sikap

untuk merespon tindakan kesehatan, yaitu penilaian individu atas hal-hal yang berhubungan dengan cara memelihara kesehatan. Ketiga, praktik atau tindakan kesehatan yang merupakan tindakan langsung yang terdiri dari semua kegiatan untuk memperoleh kehidupan yang sehat. (Notoadmodjo, 2010)

Menurut Visi Indonesia sehat 2010, paradigma sehat tidak hanya terdiri dari pelayanan kesehatan yang bermutu, adil tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah lingkungan dan perilaku sehat. (Lina, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan di SDN 010 Kecamatan Samarinda Utara dan berjalan lancar serta terlaksana sesuai rencana. Sosialisasi dan penyampaian materi tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi guru pendamping dan murid-murid SDN 010 telah dilaksanakan dan respon sasaran sangat positif dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan. Pihak Sekolah yaitu Kepala Sekolah dan guru pendamping menunjukkan sikap keterbukaan dan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Penyampaian materi penyuluhan kepada anak-anak sebaiknya disertai dengan praktek atau dengan alat peraga serta pada saat penyampaian diselingi dengan permainan (ice breaking). Kerjasama yang baik antara tim pelaksana pengmas dengan sasaran kegiatan harus terus dijaga agar diperoleh kemudahan untuk pelaksanaan kegiatan pengmas berikutnya baik dengan materi atau tema yang sama ataupun dengan materi atau tema yang berbeda. Tim Pelaksana harus lebih meningkatkan pengetahuan

dan ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, yang telah memberikan Dana Hibah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada pihak sekolah, khususnya Kepala sekolah dan Guru kelas 5 dan kelas 6 serta Guru Pembina UKS yang telah memberikan kesempatan dan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN 010 Kecamatan Samarinda Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abela Mayunita, Ita Herawati, L. F. (2019). Pelatihan guru tentang kesehatan sekolah di sekolah dasar kabupaten bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–21.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Aslina, Soedirham, O., & Siswantara, P. (2018). Relations Between School Health Effort (SHE) with Health Promotion Effort on Elementary School in Sidoarjo. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(1), 1–7.
- Erma Wahyu Mashfufa, Nur Aini, Lilis Setyowati, & D. M., O. F. (2020). Pendampingan Guru Dan Murid Giat Program Uks Sdn Gampingan 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 27–32.

<https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.556>

- Kemendikbud RI. (2019). *buku pedoman pembinaan BKB* (Kemendikbud RI (ed.)). Kemendikbud RI, Jakarta.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan*. Rajawali Press.
- Kuponiyyi, O. T., Amoran, O. E., & Kuponiyyi, O. T. (2016). School health services and its practice among public and private primary schools in Western Nigeria. *BMC Research Notes*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13104-016-2006-6>
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Rineka Jaya (ed.)). Rineka Jaya.
- Nurhayu, M. A., Shaluhiah, Z., Indraswari, R., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 770–779.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>

Praditya, D. K. (2017). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dan Peran Guru PJOK Dalam Pendidikan Kesehatan Di SMP Negeri Se Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(02), 224–231.

Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Kunci, K. (2014). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur* Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok., 22(2), 102–113.

Yuliana, A., & Zaitun. (2018). *Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di. April*, 20–26.